

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS V SD

Dinda Lestari¹, Elvi Mailani², Sorta Simanjuntak³, Fahrur Rozi⁴, Apiek Gandamana⁵
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Medan
Email: dindalestary901@gmail.com

Corresponding author:

Dinda Lestari
Universitas Negeri Medan
Email: dindalestary901@gmail.com

Abstrak: Perkembangan metode pembelajaran terus berkembang seiring dengan upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Lebih jauh, hal ini akan berpengaruh pada tingkat kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan meningkatkan mutu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode Outdoor Learning dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Instrumen berupa tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Metode Outdoor Learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: Outdoor Learning, hasil belajar, IPAS, metode pembelajaran

Abstract: Learning methods continue to evolve in line with efforts to improve students' understanding of a subject. Furthermore, this will affect the level of achievement criteria for Learning Objectives and improve student quality. This study aims to analyze the effect of the Outdoor Learning method on student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) in grade V of SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. This study uses a quantitative approach with an experimental design, involving two groups, namely the experimental class using the Outdoor Learning method and the control class using conventional learning methods. A multiple-choice test was used as an instrument to measure learning outcomes in the cognitive domain. The results of the analysis showed a significant increase in the learning outcomes of students in the experimental class with a higher post-test average score compared to the control class. The Outdoor Learning method proved to be effective in increasing student motivation, interest, and understanding through enjoyable and meaningful learning experiences.

Keywords: Outdoor Learning, learning outcomes, IPAS, learning methods

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan dipandang sebagai investasi strategis yang meningkatkan kapabilitas, produktivitas, dan nilai ekonomi individu, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan nasional. Melalui proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif (*hard skills*) seperti literasi, numerasi, dan sains, tetapi juga mengembangkan kompetensi non-kognitif (*soft skills*) yang krusial di abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan karakter seperti integritas serta *resilience*. Menurut Laporan Bank Dunia (2018), peningkatan kualitas pendidikan secara langsung berkorelasi dengan penurunan kemiskinan, peningkatan kesehatan masyarakat, dan penguatan kohesi sosial.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, diperlukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Menurut Batu Bara & Davala (dalam Rahmawati & Wening, 2020), pendidikan yang berkualitas harus didasarkan pada kurikulum sebagai landasan utama proses pembelajaran. Di Indonesia, perkembangan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan pasca pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2021).

Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang bertujuan memberikan pengalaman belajar holistik bagi siswa. Filosofi di balik penggabungan ini adalah untuk membantu peserta didik membangun pemahaman bahwa dalam menghadapi persoalan kehidupan nyata, kita tidak bisa hanya mengandalkan satu sudut pandang ilmu. Setiap fenomena, baik alamiah maupun sosial, saling berkaitan dan harus dipahami secara holistik. IPAS bertujuan melahirkan generasi yang tidak hanya memahami sains, tetapi juga mampu menganalisis dampak sosialnya, sehingga dapat menjadi warga dunia yang kritis, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam memecahkan masalah yang kompleks.

Hasil belajar siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran. Menurut Pohn & Sitohang (2023), pencapaian hasil belajar optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang monoton dan bersifat konvensional, seperti metode ceramah, sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar mereka (Abimanyu, Narulita, & Purwani, 2024). Hal ini tercermin dalam hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Modified Development Model Nilai Ulangan Harian Kelas V
SDN 107399 Bandar Khalipah TA 2023/2024**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dan Presentasi Ketuntasan (%)			
			Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum		Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum	
V-A	70	22	13	59%	9	40%
V-B	70	22	16	72%	6	34%

Proses pembelajaran di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode ini berfokus pada transfer ilmu dari guru ke siswa tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar mereka pun tidak optimal (Abimanyu et al., 2024). Metode konvensional menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar dan tingkat kecerdasan siswa di dalam kelas. Pendekatan standar yang seragam untuk semua siswa mengabaikan prinsip diferensiasi pembelajaran, dimana peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Sebagai solusi atas permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa. Terdapat beberapa macam model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan berpusat pada siswa. Seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem-Based Learning* (PBL), *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif), *Outdoor Learning*, *Inquiry-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Penyelidikan), *Game-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Permainan) dan beberapa metode lain. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya, dan konteks pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode *Outdoor Learning*. Metode ini melibatkan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. *Outdoor Learning* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang nyata, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran (Sari et al., 2023). Menurut (Mailani et al. 2024), pembelajaran di luar ruangan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membantu siswa mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran di kelas.

Dengan adanya permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan eksperimen mengenai "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini bersifat deduktif, di mana peneliti merumuskan kerangka teori dan hipotesis sebelum pengumpulan data dilakukan.

Desain eksperimen ini menggunakan model Quasi Experimental Design dengan bentuk kelompok kontrol tidak ekuivalen, di mana terdapat dua kelompok penelitian: kelompok eksperimen (kelas V-B) yang menggunakan metode *Outdoor Learning* dan kelompok kontrol (kelas V-A) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian terdiri dari 44 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa kelas V-B memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas V-A berdasarkan data awal. Setiap kelompok diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal dan *post-test* untuk mengevaluasi hasil belajar setelah pembelajaran dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal, dengan validasi berdasarkan item analysis untuk memastikan kesesuaian instrumen terhadap tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan varian antar kelompok, dan uji-t untuk menguji hipotesis tentang pengaruh metode *Outdoor Learning*. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap: (1) persiapan, meliputi perizinan, observasi awal, dan validasi instrumen; (2) pelaksanaan, meliputi *pemberian pre-test*, penerapan pembelajaran sesuai kelompok, dan *pemberian post-test*; serta (3) analisis data untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 107399 Bandar Khalipah, Jl. Pendidikan pasar XI, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan untuk mengukur keakuratan instrumen penelitian. Dari 30 soal yang diuji pada 20 siswa di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, sebanyak 20 soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ Tabel dengan $\alpha=0,05$. Contohnya, soal nomor 1 memiliki r hitung = 0,554, yang lebih besar daripada r tabel = 0,444. Soal yang valid digunakan dalam penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa. Perincian hasil uji validitas disajikan pada Gambar 1.

No.Soa	Rhitung	Rtabel	Status
1	0,554	0,444	Valid
2	0,571	0,444	Valid
3	0,072	0,444	Invalid
4	0,466	0,444	Valid
5	0,532	0,444	Valid
6	0,465	0,444	Valid
7	0,616	0,444	Valid
8	0,063	0,444	Invalid
9	0,034	0,444	Invalid
10	0,480	0,444	Valid
11	0,161	0,444	Invalid
12	0,521	0,444	Valid
13	0,502	0,444	Valid
14	0,649	0,444	Valid
15	0,203	0,444	Invalid
16	0,134	0,444	Invalid
17	0,468	0,444	Valid
18	0,558	0,444	Valid
19	0,448	0,444	Valid
20	0,629	0,444	Valid
21	0,484	0,444	Valid
22	0,450	0,444	Valid
23	-0,026	0,444	Invalid
24	0,551	0,444	Valid
25	0,520	0,444	Valid
26	0,248	0,444	Invalid
27	0,521	0,444	Valid
28	0,089	0,444	Invalid
29	0,324	0,444	Invalid
30	0,531	0,444	Valid

Gambar 1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan pengujian instrumen tes diketahui bahwa tes tersebut dinyatakan valid sebagai instrumen penelitian seperti terlihat pada tabel 2 maka, soal yang digunakan adalah soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 30.

Selanjutnya untuk pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah terbukti baik, dapat dipercaya, dan konsisten. Sebuah tes dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan dari uji coba instrumen, nilai r_{tabel} yang diperoleh dari daftar nilai *Product-Moment* dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 20$ adalah 0,444. Bila dibandingkan $r_{hitung} = 0,8413$ dengan $r_{tabel} = 0,444$ diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,8413 > 0,444$, sehingga dapat dinyatakan secara keseluruhan soal tersebut reliabel dan memiliki reliabilitas 0,8413 dengan kategori tinggi.

Tabel 2. Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
20	5	31,136	8,719	20	3	33,636	9,282
25	3			25	3		
30	4			30	5		
35	5			35	3		
40	3			40	4		
45	1			45	2		
50	1			50	2		
Σ 22				Σ 22			

Pretest dilakukan pada awal penelitian untuk mengukur kemampuan awal siswa. Hasil rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 31,14 dengan standar deviasi 8,72, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 33,64 dengan standar deviasi 9,28. Data menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang sebelum perlakuan diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama, dengan rincian bahwa siswa yang mendapat nilai 20 di kelas eksperimen adalah 5 dan di kelas kontrol yaitu 3. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 25 di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang sama dan seterusnya berlaku untuk nilai lainnya.

Setelah penerapan metode *Outdoor Learning* di kelas eksperimen, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 80,23 dengan standar deviasi 6,98. Sementara itu, rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional adalah 71,36 dengan standar deviasi 9,78. Peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis pada data *posttest*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil uji normalitas ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Data Posttes		Kesimpulan
	Lhitung	Ltabel	
Eksperimen	0,169	0,173	Normal
Kontrol	0,151		

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa nilai Lhitung pada kelas eksperimen 0,149 dan pada kelas kontrol 0,151, sedangkan nilai kritis Ltabel untuk kedua kelas adalah 0,173. Karena Lhitung < Ltabel, maka dapat disimpulkan bahwa data posttes kedua kelas yaitu berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data

No.	Data	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
1.	Posttes kelas eksperimen	48,755	0,510	2,084	Homogen
2.	Posttes kelas kontrol	95,671			

Berdasarkan tabel 4 nilai Fhitung untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,510. Sementara itu, nilai Ftabel untuk kelas adalah 2,084. Karena Fhitung < Ftabel, hal ini menunjukkan bahwa sampel digunakan dalam penelitian ini homogen dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_1) akan diterima. Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk melihat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa, sementara hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (df) sebesar 42 ($df= n_1 + n_2 - 2 = 22 + 22 - 2$). Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 21. Hasil uji t disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

parameter	t	f	Sig(2-tailed)
Hasil belajar siswa	3,459	42	0,001

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung =3,459 lebih besar dari t tabel = 1,683. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode *Outdoor Learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen (80,23) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (71,36). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Peningkatan rata-rata skor sebesar 49,09 pada kelas eksperimen dibandingkan dengan 37,72 pada kelas kontrol menguatkan bahwa pengalaman

belajar langsung yang diperoleh melalui metode *Outdoor Learning* efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Keberhasilan metode *Outdoor Learning* juga didukung oleh data statistik. Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai t hitung = 3,459, lebih besar dari t tabel = 1,683, dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan pengaruh langsung dari penerapan metode pembelajaran tersebut. Uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas, juga menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen, yang mendukung validitas analisis statistik yang dilakukan.

Dalam metode *Outdoor Learning*, siswa diajak untuk belajar di luar kelas melalui tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dan mengintegrasikan teori dengan praktik nyata. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional, yang lebih bersifat ceramah dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif. Penelitian ini mendukung pandangan Mailani et al. (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPAS. Namun, keberhasilan implementasi metode ini memerlukan perencanaan yang matang, termasuk pemilihan lokasi yang relevan, penyediaan alat bantu belajar, serta evaluasi yang komprehensif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

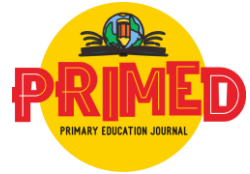
Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 80,23 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 71,36, dengan selisih 8,87.

Selain itu, rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai 49,09, lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelas kontrol yang hanya sebesar 37,72. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan post-test pada kedua kelas berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas mengindikasikan bahwa data penelitian tergolong homogen ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$). Analisis uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa t hitung = 3,459, lebih besar dari t tabel = 1,683, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian, penerapan metode *Outdoor Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa

metode *Outdoor Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Maulia, B., & Rohmatulloh. (2023). (*e-ISSN. 2828-5247*) (*p-ISSN. 2828-5417*). 3(2), 10–14.
- Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* |, 200–205.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Ganjar Maulana, G., & Saputra, J. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subkonsep Vertebrata. *BIOSFER : Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 30–33.
- Hasbiyallah, & Al-Ghifary, D. F. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33.
- Luh Putu Indrawathi, N., Citra Permana Dewi, P., Luh Gde Widiyanti, N., Dian Vanagosi, K., & Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P*, 7(1), 239–247.
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 767.
- Mailani, E., Manjani, N., Wulandari, D., & ... (2024). Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. ... *dan Ilmu Sosial*, 2(2), 279–285.
- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142.
- Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79–90.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40–50.
- Pohn, F. R., & Sitohang, R. (2023). yaitu $0,5386796 < 0,5666251$ yang berarti varians bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji-t diperoleh t. 2(3), 10358–10368.
- Ratna Yulias Rahmawati, Aprilia Putri Wening, A. D. R. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Nomor January).



- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50.
- Syahfitri, R., Gandamana, A., Simbolon, N., Ananda, L. J., Afriadi, P., Pendidikan Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengaruh Metode Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 2 Siswa Kelas III MI Madinatussalam T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31429–31433.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174.